
**ANALISIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK BUMN SEBAGAI PENILAIAN TINGKAT
KESEHATAN BANK**

Hisvi Dwi Fitrianti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta
hisvidwi@rocketmail.com

Abdul Djawad

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta
abduldjawad@yahoo.com

ABSTRACT: This study analyzes the financial performance of state-owned banks consisting of Bank Mandiri, BRI, BNI and BTN. in the period 2010-2014 by using CAMEL. Data to be used in this research is the quantitative form of financial statements of Bank Mandiri, BRI, BNI and BTN. 2010-2014. The aim of research to find out and analyze whether there is any difference in the financial performance of the Bank based on data of financial ratios. This research was taking samples or small sample size (n less than 30). Parametric statistical methods used are: Kolmogorof Smirnov Test Variety One Direction (One Way ANOVA). The data was processed with SPSS version 21.0. The results showed that there are significant differences in the banks financial performance government period 2010-2014 in asset quality, management, earnings and liquidity, but there are no significant differences in the banks financial performance government period 2010-2014 in capital. Overall Bank Mandiri, BRI, BNI and BTN has financial financial performance relatively well, and in good health. Although the ratio of KAP and LDR BTN in posisi less good and necessary corrective actions to improve these ratios

Keywords : health of banks, financial performance, CAMEL

ABSTRAK: Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan bank BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN pada periode 2010-2014 dengan menggunakan metode CAMEL. Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN periode 2010-2014. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada Bank berdasarkan data rasio keuangan. Penelitian ini mengambil sampel atau jumlah sampel kecil (n kurang dari 30). Metode statistik parametrik yang digunakan adalah : Kolmogorof Smirnov dan Uji Ragam Satu Arah (One Way ANOVA). Data diolah dengan SPSS version 21.0 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek permodalan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada Bank BUMN periode 2010-2014 . Disisi lain dalam aspek kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas terdapat

perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada bank BUMN periode 2010-2014. Secara keseluruhan Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN memiliki kinerja keuangan yang relatif baik, dan dalam keadaan sehat. Meskipun dalam rasio KAP dan LDR BTN dalam posisi kurang baik dan perlu tindakan korektif untuk memperbaiki rasio tersebut.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Kinerja Keuangan, CAMEL

PENDAHULUAN

Bank mempunyai peran yang begitu besar dalam kegiatan ekonomi, maka evaluasi kinerja perbankan secara kontinyu terus dilakukan. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan tingkat kesehatan bank dengan berbagai indikator didalamnya. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat tersebut, maka pihak bank harus memenuhi beberapa kriteria di antaranya kesehatan bank. Kesehatan bank menunjukkan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan peraturan perbankan. Bank yang sehat mampu memberikan kepercayaan kepada nasabah dan memberi kontribusi bagi kemajuan ekonomi nasional.

Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari rasio-rasio yang berasal dari laporan keuangan. Menurut Munawir (2010:67) kinerja keuangan dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut. Rasio yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan adalah rasio dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Penilaian tingkat kesehatan bank telah diatur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank Wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Triwulanan. Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank merupakan bahan penilaian utama yang digunakan untuk menilai kesehatan bank tersebut. Penilaian tingkatan kesehatan bank dapat menggunakan analisis CAMEL yang terdiri dari penilaian terhadap faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*).

Rumusan Masalah

Dari uraian yang tersebut di muka, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN jika dilihat berdasarkan Modal (*Capital*)?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN jika dilihat berdasarkan Kualitas Aset (*Assets Quality*)?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN jika dilihat berdasarkan Manajemen (*Management*)?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN jika dilihat berdasarkan Rentabilitas (*Earning*)?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN jika dilihat berdasarkan Likuiditas (*Liquidity*)?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN jika dilihat berdasarkan Modal (*Capital*).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN jika dilihat berdasarkan Kualitas Aset (*Assets Quality*).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN jika dilihat berdasarkan Manajemen (*Management*).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN jika dilihat berdasarkan Rentabilitas (*Earning*).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank BUMN jika dilihat berdasarkan Likuiditas (*Liquidity*).

TINJAUAN TEORITIS & HIPOTESIS

Bank

Menurut UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir : 2000)

Laporan keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (M. Sadeli, 2011:2).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Neraca Bank

Menurut Harahap (2007:107) mengemukakan bahwa laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini disusun setiap saat dan merupakan opname situasi keuangan pada saat itu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan keuangan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu bank atau perusahaan atau suatu aset kewajiban – kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik bank atau perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu

Neraca umumnya dibuat pada akhir periode akuntansi (akhir tahun) dan akhir periode (akhir bulanan) dan dalam sistem akuntansi komputer neraca dapat disusun setiap saat bila diperlukan dan metode akuntansi perpetual memungkinkan neraca dapat divisual setiap saat.

Laporan Laba/ rugi Bank

Menurut Munawir (2002:26) laporan laba/rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Jadi laporan laba/ rugi yang kadang-kadang disebut laporan pengasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.

Laporan Komitmen dan Kontingensi

Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Jenis Komitmen ada 2:

1. Komitmen kewajiban , yaitu komitmen yang diberikan oleh suatu bank kepada nasabah atau pihak lain.
2. Komitmen tagihan, yaitu komitmen yang kaan diterima oleh suatu bank dari pihak lainnya.

Kontingensi atau lebih dikenal dengan peristiwa atau transaksi yang mengandung paling banyak ditemukan dalam kegiatan bank sehari-hari. Kontingensi yang dimiliki oleh sutau bank dapat berakibat tagihan atau kewajiban bagi bank yang bersangkutan. Kontingensi adalah suatu keadaan yang masih diliputi oleh ketidakpastian mengenai kemnungkinan diperolehnya

laba atau rugi oleh suatu perusahaan. Yang baru akan terselesaikan dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. PSAK No. 31 menyatakan bahwa sistematika penyajian laporan komitmen dan kontingensi disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank. Selanjutnya komitmen dan kontingensi, baik yang bersifat sebagai tagihan maupun kewajiban, masing-masing disajikan secara tersendiri tanpa pos lawan. Dengan demikian pengungkapan dalam laporan dilakukan dengan *single entry* melalui rekening administratif yang merupakan pos diluar neraca (*off balance sheet*).

Laporan Rasio Keuangan Bank

Laporan ini merupakan analisis finansial yang dilakukan untuk melihat hubungan antara laporan periode tertentu dengan periode sebelumnya. Bisa dikatakan sebagai laporan perbandingan antara laporan yang sebelumnya dan yang dibuat sekarang. Dengan adanya rasio ini maka bank bisa melihat bagaimana perkembangan keuangan saat ini. Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Kinerja keuangan

Munawir (2010:30) mendefinisikan kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi keuangan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kesehatan bank

Pengertian Kesehatan Bank Menurut Kasmir (2008:41) "Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk dapat melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

"Pengertian Kesehatan Bank Menurut Budisantoso dan Triandaru (2005:51) mengartikan kesehatan bank sebagai "kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku"

Kegiatan tersebut meliputi kemampuan menghimpun, kemampuan mengelola dana, kemampuan menyalurkan dana ke masyarakat dan kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, serta pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya.

Penilaian tingkatan kesehatan bank di atur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank Wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Triwulanan dimana penilaian dilakukan terhadap faktor CAMEL. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank merupakan bahan penilaian utama yang digunakan untuk menilai kesehatan bank tersebut.

Aspek-aspek penilaian dengan metode CAMEL meliputi Permodalan (Capital), Kualitas Aset (Asset Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings), Likuiditas (Liquidity).

1. Permodalan (Capital) Penilaian Capital adalah dimana aspek ini menilai permodalan yang dimiliki bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) yang ditetapkan BI, yaitu perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko
2. Kualitas Aset (Asset Quality) Kualitas Aset adalah semua aktiva yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk dapat memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.
3. Manajemen (Management) Penilaian Management adalah untuk menilai kualitas manajemen yang menyangkut manajemen bank yang bersangkutan. Kualitas ini juga akan melihat dari segi pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi.
4. Rentabilitas (Earnings) Penilaian Earning adalah untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penilaian ini meliputi ROA atau rasio laba terhadap total aset dan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO)
5. Likuiditas (Liquidity) Penilaian Liquidity adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya, terutama hutang-hutang jangka pendek. Selain itu juga bank harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai

Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiyati dan Suhendra (2010) tentang Analisis kinerja keuangan mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL (studi kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) dan PT. Bank Bukopin Tbk. periode tahun 2006 - 2008). Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero)

dan PT. Bank Bukopin Tbk. periode tahun 2006 - 2008 tergolong pada kategori sehat namun PT. Bank Bukopin Tbk. memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik daripada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), hal ini dapat dilihat dari aspek capital, assets, management, earning dan liquidity dari PT. Bank Bukopin Tbk. yang lebih baik daripada PT. Bank Negara Indonesia (Persero).

Penelitian lain dilakukan Dina Ayu Fitriana (2013) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL periode 2010-2012. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia. Rasio CAMEL yang digunakan adalah CAR, KAP, NPL, NPM, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia cukup sehat pada periode 2010-2012.

Kerangka Pemikiran

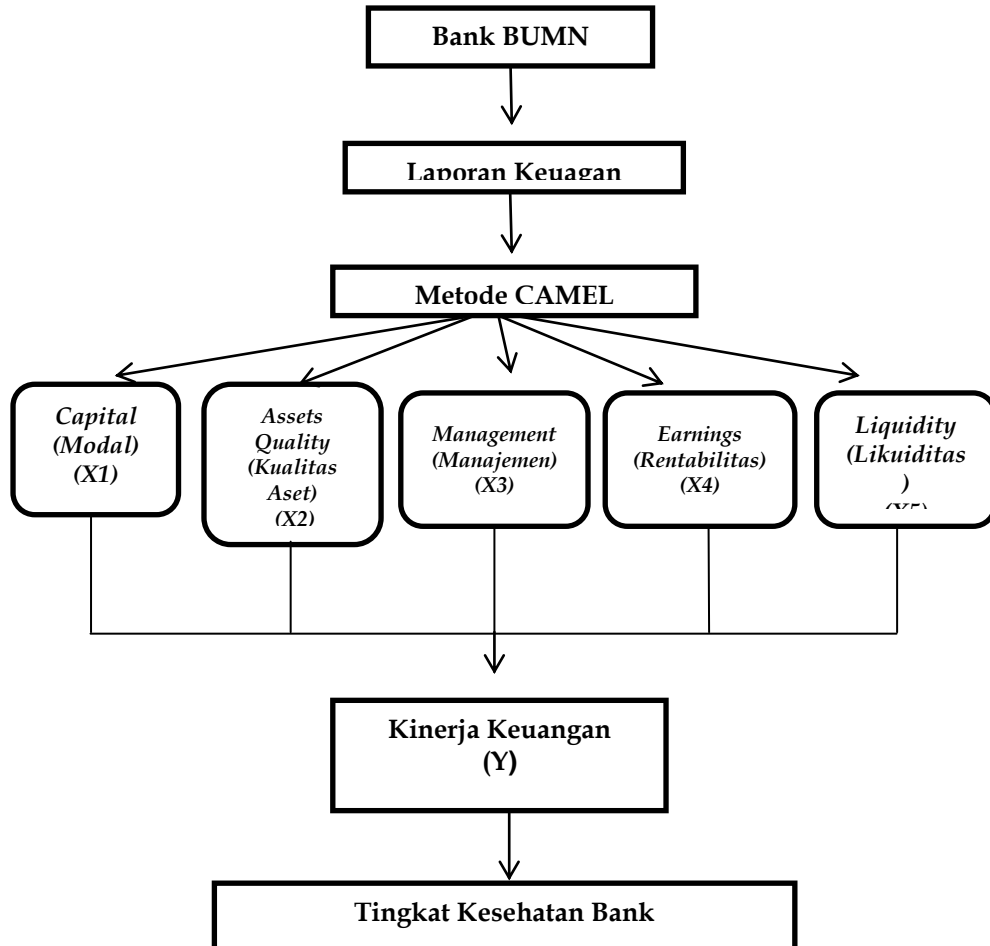
Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga bank tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan masyarakat. Dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah Surat Keputusan Bank Indonesia No.30/11/KEP/DIR tanggal 30 April yang merupakan ketentuan Surat Keputusan Bank Indonesia No.26/11/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993, yang dikutip dari Susilo, dkk. (2000:22), yaitu : "Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku."

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL mencakup penilaian pada faktor *Capital* (Permodalan), penilaian pada faktor *Assets Quality* (Kualitas Aset), penilaian pada faktor *Management* (Manajemen), penilaian pada faktor *Earnings* (Rentabilitas) dan penilaian pada faktor *Liquidity* (Likuiditas).

Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut apa lagi apabila suatu bank mengalami permasalahan yang menyangkut lebih dari satu faktor tersebut maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Berdasarkan kelima faktor tersebut dapat dinilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan predikatnya masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



Keterangan

Variabel Bebas :

1. *Capital (X1)*
2. *Assets (X2)*
3. *Management (X3)*
4. *Earning (X4)*
5. *Liquidity (X5)*

Variabel Terikat :

1. *Kinerja Keuangan Bank BUMN*

Pengembangan Hipotesis

- H1 : Kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan Modal (*Capital*), berbeda secara signifikan pada periode 2010 - 2014.
- H2 : Kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan Kualitas Aset (*Assets Quality*), berbeda secara signifikan pada periode 2010 - 2014.
- H3 : Kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan Manajemen (*Management*), berbeda secara signifikan pada periode 2010 - 2014.
- H4 : Kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan Rentabilitas (*Earnings*), berbeda secara signifikan pada periode 2010 - 2014.
- H5 : Kinerja keuangan Bank BUMN berdasarkan Likuiditas (*Liquidity*), berbeda secara signifikan pada periode 2010 - 2014

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif. Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran laporan keuangan Bank BUMN pada periode 2010-2014 dengan menggunakan metode CAMEL.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu : 1). PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 2). PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. 3).PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan 4). PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Untuk menentukan sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan mengingat bahwa jumlah populasi relatif kecil. Adapun yang merupakan data observasi (n) adalah 20, yaitu empat bank BUMN periode 2010-2014.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan Bank BUMN (BRI, Bank Mandiri, BNI dan BTN) selama 5 tahun, yaitu tahun 2010-2014, diperoleh dari dari situs-situs resmi : www.Bankmandiri.co.id, www.BRI.co.id, www.BNI.co.id dan www.BTN.co.id.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Analisis dimulai dari penyajian laporan keuangan Bank-Bank BUMN. Kemudian dihitung rasio kinerja keuangan Bank BUMN dengan menggunakan analisis rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, KAP, NPM, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda. Metode uji beda merupakan jenis pengujian statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik. Uji statistik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Kolmogorof Smirnov dan Uji Ragam Satu arah (One Way ANOVA).

Definisi dan Ukuran Variabel

Aspek-aspek penilaiantingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dengan metode CAMEL terdiri dari Permodalan (Capital), Kualitas Aset (Asset Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings), Likuiditas (Liquidity). Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai aspek CAMEL adalah sebagai berikut :

Permodalan (*Capital*)

Aspek permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Perhitungan CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aspek Kualitas Aset didasarkan pada penilaian pada jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank , Kualitas aset dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Manajemen (*Management*)

Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen . Rasio profit margin merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan . Aspek manajemen yang diproksikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income.}} \times 100\%$$

Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Metode penilaian rentabilitas ini terdiri dari :

1. ROA (*Return On Assets*) : ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki ole bank.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. ROE (Return On Equity) : Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. BOPO

Rasio BOPO sering disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Likuiditas (Liquidity)

Likuiditas adalah kemampuan bank / perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutangnya pada saat ditagih. Suatu Bank dikatakan likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan dan deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan kredit tanpa adanya suatu penundaan. Rasio yang digunakan dalam perhitungan likuiditas adalah rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Keuangan Menggunakan Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui analisa perbandingan kinerja keuangan pada Bank BUMN, yaitu : Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN dapat menggunakan statistik deskriptif berdasarkan rasio CAMEL salah satu caranya adalah dengan melakukan perbandingan secara langsung kinerja keuangan pada Bank BUMN sebagai berikut :

Tabel 1.

BANK	TAHUN	RASIO						
		CAR	KAP	NPM	ROA	ROE	BOPO	LDR
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2010	13,36% (1)	3,04% (3)	108,5% (1)	3,50% (1)	33,09% (1)	66,43% (1)	66,54% (1)
	2011	15,13% (1)	0,97% (1)	108,3% (1)	3,37% (1)	25,57% (1)	67,22% (1)	71,65% (1)
	2012	15,48% (1)	1,96% (1)	128% (1)	3,55% (1)	27,23% (1)	63,93% (1)	77,66% (2)
	2013	14,93% (1)	2% (2)	129% (1)	3,66% (1)	27,31% (1)	62,41% (1)	82,97% (2)
	2014	16,60% (1)	1,96% (1)	139,8% (1)	3,57% (1)	25,81% (1)	64,98% (1)	82,02% (2)
	Rata-rata	15,1% (1)	2% (2)	123% (1)	3,53% (1)	28% (1)	65% (1)	76,2% (2)

BANK	TAHUN	RASIO						
		CAR	KAP	NPM	ROA	ROE	BOPO	LDR
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2010	13,76% (1)	2,72% (2)	209,8% (1)	4,64% (1)	43,83% (1)	70,86% (1)	75,17% (2)
	2011	14,96% (1)	2,76% (2)	255% (1)	4,93% (1)	42,49% (1)	66,69% (1)	76,20% (2)
	2012	16,95% (1)	2,13% (2)	227% (1)	5,15% (1)	38,66% (1)	59,93% (1)	79,85% (2)
	2013	16,99% (1)	1,95% (1)	255% (1)	5,03% (1)	34,11% (1)	60,58% (1)	88,54% (3)
	2014	18% (1)	2,36% (2)	264% (1)	4% (1)	31% (1)	65% (1)	81% (2)
	Rata-rata	16,13% (1)	2,4% (2)	242,16% (1)	4,75% (1)	38% (1)	65% (1)	80,15% (2)
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2010	18,63% (1)	3,13% (3)	112,8% (1)	2,49% (1)	24,70% (1)	75,99% (1)	70,15% (1)
	2011	17,63% (1)	5,71% (3)	90,8% (2)	2,94% (1)	20,06% (1)	72,58% (1)	70,37% (1)
	2012	16,67% (1)	4,79% (3)	96,1% (2)	2,92% (1)	19,99% (1)	70,99% (1)	77,52% (2)
	2013	15,09% (1)	2,47% (2)	106,4% (1)	3,36% (1)	22,47% (1)	67,09% (1)	85,30% (3)
	2014	16,22% (1)	2,14% (2)	97,8% (2)	3,49% (1)	23,64% (1)	69,78% (1)	87,81% (3)
	Rata-rata	17,4% (1)	4% (3)	100,78% (1)	3,04% (1)	22,17% (1)	71,28% (1)	78,23% (2)
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2010	16,74% (1)	6,49% (4)	174% (1)	2,05% (1)	16,56% (1)	82,39% (1)	108,42% (4)
	2011	15,03% (1)	5,16% (3)	195% (1)	2,03% (1)	17,65% (1)	81,75% (1)	102,57% (4)
	2012	17,69% (1)	5,80% (3)	236% (1)	1,94% (1)	18,23% (1)	80,74% (1)	100,90% (4)
	2013	15,62% (1)	6,06% (4)	196% (1)	1,79% (1)	16,05% (1)	82,19% (1)	104,42% (4)
	2014	14,64% (1)	6,44% (4)	120,4% (1)	1,12% (1)	10,66% (1)	89,19% (1)	108,86% (4)
	Rata-rata	16% (1)	6% (4)	184,28% (1)	2% (1)	15,83% (1)	83,25% (1)	105,03% (4)

Sumber : Data hasil olahanrasio CAMEL

(Keterangan : PK-1 dan PK-2 = SEHAT ; PK-3 = CUKUP SEHAT ; PK-4 = KURANG SEHAT ; PK-5 = TIDAK SEHAT)

Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk rasio yaitu *Capital (X1)*, *Assets Quality (X2)*, *Management (X3)*, *Earnings (X4)* *Liquidity (X5)* dan Kinerja Keuangan Bank BUMN (*Y*) yang dinyatakan dalam bentuk persen (%). Data yang di olah dengan menggunakan spss merupakan data yang telah di uji normalitas dan data tersebut telah berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis Pertama

$H_0: \beta = 0$ (Berdasarkan *Capital* (Modal) tidak terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank BUMN pada periode 2010-2014.)

$H_a: \beta \neq 0$ (Berdasarkan *Capital* (Modal) terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank BUMN pada periode 2010-2014.)

Uji Hipotesis Pertama (H1)

H1 : Kinerja Keuangan Bank BUMN berdasarkan Modal (*Capital*), berbeda secara signifikan pada periode 2010 – 2014.

Tabel 2.
ANOVA
CAR

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	9,710	3	3,237	1,667	,214
Within Groups	31,066	16	1,942		
Total	40,776	19			

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan hipotesis 1 dengan uji beda Ragam Satu Arah (*One-Way ANOVA*) terhadap variabel modal yaitu CAR dinyatakan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan pada Bank BUMN, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,214 > 0,05$. Tidak adanya perbedaan signifikan ini menjelaskan bahwa Bank BUMN, sama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam menanggung risiko (kredit, pasar, operasional) yang ada dengan tetap menjaga kecukupan modal (CAR) pada tingkat yang Sehat sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia. Hal ini juga dapat dibuktikan berdasarkan rata-rata rasio CAR periode 2010-2014, Bank BUMN ada diperingkat 1 (Sehat).

Pengujian Hipotesis Kedua

$H_0: \beta = 0$ (Berdasarkan *Assets Quality* (Kualitas Aset) tidak terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank BUMN pada periode 2010-2014.)

$H_a: \beta \neq 0$ (Berdasarkan *Assets Quality* (Kualitas Aset) terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank BUMN pada periode 2010-2014.)

Uji Hipotesis Kedua

H2 : Kinerja Keuangan Bank BUMN berdasarkan Kualitas Aset (*Assets Quality*), berbeda secara signifikan pada periode 2010 – 2014.

Tabel 3.
ANOVA
KAP

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	48,690	3	16,230	20,977	,000
Within Groups	12,379	16	,774		
Total	61,069	19			

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Pembahasan Hipotesis Kedua

Penilaian terhadap kualitas aset dilakukan dengan perhitungan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif). Dimana berdasarkan pengujian hipotesis 2 dengan uji beda Ragam Satu Arah (*One-Way ANOVA*) terhadap variabel kualitas aset produktif yaitu KAP dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan pada Bank BUMN periode 2010-2014, artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia berada diperingkat 2 (Sehat) yaitu Bank Mandiri sebesar 2% dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) 2,4% mengungguli Bank Negara Indonesia (BNI) yang ada di peringkat ke 3 (Cukup sehat) sebesar 4% dan Bank tabungan Negara (BTN) ada di peringkat 4 (Kurang sehat) sebesar 6%. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif meliputi kualitas aktiva lancar, aktiva dalam perhatian khusus, aktiva kurang lancar, aktiva diragukan dan aktiva macet.

Pengujian Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$ (Berdasarkan *Manajemen (Management)*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank BUMN pada periode 2010-2014.)

$H_a : \beta \neq 0$ (Berdasarkan *Manajemen (Management)*, terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank BUMN pada periode 2010-2014.)

Uji Hipotesis Ketiga (H3)

H_3 : Kinerja Keuangan Bank BUMN berdasarkan *Manajemen (Management)*, berbeda secara signifikan pada periode 2010 - 2014.

Tabel 4.
ANOVA
NPM

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	61705,289	3	20568,430	31,180	,000
Within Groups	10554,836	16	659,677		
Total	72260,126	19			

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan pengujian hipotesa 3 dengan uji beda Ragam Satu Arah (*One-Way ANOVA*) terhadap variabel manajemen yaitu NPM (*Net Profit Margin*) dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan kinerja keuangan pada Bank BUMN periode 2010-2014, artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan rata-rata rasio NPM periode 2010-2014, keseluruhan Bank BUMN berada di peringkat ke- 1 yang artinya keseluruhan Bank BUMN Sehat, meskipun cenderung mengalami perbedaan peningkatan dan penurunan dari tahun 2010 sampai 2014.

Pengujian Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$ (Berdasarkan *Earnings* (Rentabilitas) tidak terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank BUMN pada periode 2010-2014.)

$H_a : \beta \neq 0$ (Berdasarkan *Earnings* (Rentabilitas) terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank BUMN) pada periode 2010-2014.

Uji Hipotesis Keempat (H4)

H4 : Kinerja Keuangan Bank BUMN berdasarkan Rentabilitas (*Earnings*), berbeda secara signifikan pada periode 2010 – 2014.

Tabel 5.
ANOVA
ROA, ROE, BOPO

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROA	Between Groups	22,565	3	7,522	56,791	,000
	Within Groups	2,119	16	,132		
	Total	24,684	19			
ROE	Between Groups	1328,770	3	442,923	33,677	,000
	Within Groups	210,436	16	13,152		
	Total	1539,206	19			
BOPO	Between Groups	1135,333	3	378,444	32,559	,000
	Within Groups	185,972	16	11,623		
	Total	1321,305	19			

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

Pembahasan Hipotesis Keempat

Berdasarkan pengujian hipotesis 4 dengan uji beda Ragam Satu Arah (*One-Way ANOVA*) terhadap variabel rentabilitas yaitu dengan indikator ROA, ROE dan BOPO dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada Bank BUMN periode 2010-2014, artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Komponen *Earning* atau *Rentabilitas* dari Bank BUMN tahun 2010-2014 yang diwakilkan oleh rasio ROA, ROE dan rasio BOPO dengan nilai rata-rata dari rasio ROA sebesar 3,33% dan berperingkat ke-1 menggambarkan bahwa kinerja Bank BUMN dalam perolehan laba sangatlah tinggi karena standar ROA Bank Indonesia yaitu sebesar 0,5% sampai dengan 1,25%. Nilai rasio ROE pada Bank BUMN terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan nilai rata-rata ROE Nilai rasio 21% dan dikategorikan dalam keadaan baik atau sehat. BOPO juga menggambarkan kinerja yang baik sekali dimana nilai rasio BOPO dari Bank BUMN sebesar 71,13% dengan peringkat ke-1, lebih rendah dari nilai standar rasio BOPO yang diberlakukan oleh BI. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja Bank BUMN dalam aspek *Earning* atau *Rentabilitas* menunjukkan tingkat efisiensi kinerja yang sangat baik.

Pengujian Hipotesis Kelima

$H_0 : \beta = 0$ (Berdasarkan *Liquidity* (Likuiditas) tidak terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank BUMN pada periode 2010-2014.)

$H_a : \beta \neq 0$ (Berdasarkan *Liquidity* (Likuiditas) terdapat perbedaan yang signifikan Kinerja Keuangan Bank BUMN pada periode 2010-2014.)

Uji Hipotesis Kelima (H5)

H5 : Kinerja Keuangan Bank BUMN berdasarkan Likuiditas, berbeda secara signifikan pada periode 2010 - 2014.

Tabel 6.
ANOVA
LDR

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2762,674	3	920,891	22,718	,000
Within Groups	648,580	16	40,536		
Total	3411,254	19			

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 21

embahasan Hipotesis Kelima

Berdasarkan pengujian hipotesis 5 dengan uji beda Ragam Satu Arah (*One-Way ANOVA*) terhadap variabel likuiditas yaitu dengan indikator LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan pada Bank BUMN periode 2010-2014, artinya H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Likuiditas Bank BUMN tahun 2010-2014 yang diwakili oleh rasio LDR memiliki nilai sebesar 84,90% dengan peringkat ke-2, yang mengindikasikan bahwa Bank BUMN dalam pemenuhan kewajibannya untuk mengantisipasi kegiatan penarikan dana oleh *Depositor* sudah baik, dimana setingkat lebih tinggi dibanding dengan nilai yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu $75\% < LDR < 85\%$. Hasil ini mengindikasikan bahwa kinerja Bank BUMN tahun 2010-2014 secara keseluruhan adalah baik. Berdasarkan pada hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja Bank BUMN secara umum sudah sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan aspek Modal (*Capital*), tidak ada perbedaan mengenai nilai rata-rata CAR pada Bank BUMN, yaitu berada di atas kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Minimal 12%). Berarti tingkat kesehatan Bank BUMN baik.
2. Berdasarkan aspek Kualitas Aset (*Assets Quality*), nilai rata-rata rasio KAP (Kualitas Aset Produktif) pada Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) berada dalam keadaan sehat karena nilai rata-rata rasio KAP dari bank tersebut kurang dari 5% yang mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat. Sementara Bank Tabungan Negara (BTN) berada dalam keadaan kurang sehat karena nilai rata-rata rasio KAP lebih dari 5%.

3. Berdasarkan aspek Manajemen (*Management*), secara keseluruhan nilai rata-rata rasio NPM (Net Profit Margin) pada Bank BUMN berada di atas nilai kriteria minimum (5%) , meskipun nilai NPM berbeda dari masing-masing bank. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa manajemen pada Bank BUMN adalah baik.
4. Berdasarkan aspek Rentabilitas (*Earnings*) rata-rata rasio ROA, ROE dan BOPO Bank BUMN berada dalam keadaan sehat, meskipun nilai ROA, ROE dan BOPO secara rata-rata berbeda dari masing-masing bank. Hal ini menunjukkan Bank BUMN memiliki tingkat efisiensi dan kemampuan bank yang baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya..
5. Berdasarkan aspek Likuiditas (*Liquidity*),), rata-rata rasio LDR pada Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) berada dalam keadaan sehat karena nilai rata-rata rasio LDR bank tersebut berada di bawah 110%. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut mampu mengimbangi pemberian kredit dengan kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik uangnya. Sedangkan pada Bank Tabungan Negara (BTN) nilai rata-rata rasio LDR berada di atas 110% yang menunjukkan bahwa bank tersebut dalam keadaan kurang baik dalam kemampuan likuiditasnya.
6. Secara keseluruhan dengan menggunakan metode CAMEL dapat dinyatakan kinerja keuangan Bank BUMN memiliki kinerja keuangan yang relatif baik, dan dalam keadaan sehat. Meskipun dalam rasio KAP dan LDR, BTN dalam posisi kurang baik dan perlu tindakan korektif untuk memperbaiki rasio tersebut.

Saran

1. Manajemen dari Bank BUMN diharapkan dapat menjaga rasio-rasio keuangan yang sudah menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dan untuk masa yang akan datang untuk lebih meningkatkan nilai rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja bank.
2. Untuk Bank Tabungan Negara (BTN) , hendaknya lebih meningkatkan dalam rasio KAP (Kualitas Asset Produktif) dan LDR (Loan to Deposit Ratio), karena posisi kurang baik dan perlu tindakan korektif untuk memperbaiki rasio tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan rasio-rasio ukuran yang lainnya atau menggunakan indikator CAMEL lainnya sesuai yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan bervariasi mengenai Kinerja Keuangan Perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyana, Marissa. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus Pada PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk). *Skripsi*.

- Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang. (<http://eprints.undip.ac.id>. diakses tanggal 5 Oktober 2015).
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/pbi/2004 tanggal 12 April 2004. Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>.diakses tanggal 20 Oktober 2015).
- Booklet Perbankan Indonesia, 2011
- Dahlan Siamat,2005. *Manajemen Lembaga Bank dan Keuangan*, Edisi ketiga Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia
- Duwi Priyatno,2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Mediakom.
- Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fitriana, Dina Ayu. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010-2012 (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Malang. (<http://download.portalgaruda.org/article>. diakses tanggal 5 Desember 2015).
- Harahap, S. Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kesembilan Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Imam Ghazali,2011. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* , Semarang: BP Undip.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jacob, Jeremiah K.D, 2014. *Analisis Laporan Keuangan dengan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samratulangi Manado. Jurnal EMBA. ISSN 2302-1174. Vol. 1 No. 3 Septemer 2013.(<http://ejournal.unsrat.ac.id>. diakses tanggal 10 Oktober 2015).
- Kasmir. 2014. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman Dendawijaya,2003. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mudrajat Kuncoro, Suharjono,2002 *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat Belas. Liberty, Yogyakarta.
- Lili M. Sadeli. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Otoritas jasa Keuangan. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tanggal 27 Desember 2012. Perihal Kegiatan Usaha dan jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. Jakarta.(<http://www.ojk.go.id>. diakses pada tanggal 10 November 2015).
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT Rineka Cipta, Jakarta.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang *Akuntansi Perbankan*.

Pujiyanti, Sri, dan Mahendra, susi. 2009. Analisis Kinerja keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada BNI dan Bank BUKOPIN) (2006-2008). *Jurnal*. Universitas Gunadarma. (<http://www.gunadarma.ac.id/library> diakses tanggal 12 November 2015).

Sari, Marlupi nanda Permata. 2012. Analisis Kinerja Perbankan dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada BEJ periode 2002-2004. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang. (<http://pustaka.yolasite.com>. diakses tanggal 15 November 2015).

Sigit Triandaru, Totok Budisantoso, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* Jakarta : Salemba Empat.

Singgih Santoso, Buku Latihan, 2000. SPSS Statistik Parametrik ,777 Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis* ,Bandung : CV. Alfabeta.

Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.

www.bankmandiri.co.id

www.BRI.co.id

www.BNI.co.id

www.BTN.co.id